

Upaya Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Leonard Siahaan¹, Milawati², Yohannes Don Bosko³

Elisabeth Fransiska Bowley⁴

leonardsiahaan@saintmary.ac.id¹, milawati@saintmary.ac.id², yohanesbosco@saintmary.ac.id³,
elisabethfransiska@saintmary.ac.id⁴

ABSTRAK

Dalam rangka persaingan di dunia kerja, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi yang menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia mempunyai kewajiban untuk menyiapkan dan meningkatkan lulusannya agar dapat mengikuti persaingan tersebut di atas. Karena itu perguruan tinggi perlu memberikan kemampuan hard skill dan meningkatkan soft skill mahasiswa. Hard skill diperoleh melalui materi perkuliahan yang berhubungan dengan ranah kognitif, sedangkan soft skill untuk mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik, yang dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler melalui kursus-kursus bahasa inggris, komputer, mengikuti kegiatan kemahasiswaan, mengikuti program magang, belajar berwirausaha, dan penggunaan metode-metode pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci : *Softskill*, Kemahasiswaan.

PENDAHULUAN

Pada abad 21, persaingan dalam berbagai bidang sangat ketat. Pemerintah harus memikirkan bagaimana agar sumber daya manusia Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dalam kancak persaingan di dunia. Berdasarkan hasil riset dari United Nation and Development Program (UNDP), Indonesia berada di peringkat 110 dari 175 negara dalam kualitas sumber daya manusianya, di bawah Malaysia (56) dan Vietnam (108). Salah satu indikatornya adalah Human Development Index (HDI) atau indeks daya saing bangsa, yang merupakan salah satu hasil pendidikan yang masih memprihatinkan. Pada tahun 2011 HDI bangsa Indonesia berada pada ranking 114 dari 117 negara yang diteliti, turun dari 113 pada tiga tahun terakhir. Untuk itu perlu pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sekarang ini. Salah satu bidang yang perlu ditingkatkan adalah penanganan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam dunia kerja, 15% keberhasilan seseorang ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (hard skill) dan sisanya 85% ditentukan oleh keterampilan lunak (soft skill) dalam mengelola dirinya sendiri dan orang lain. Untuk memenuhi 85% kemampuan soft skill, mahasiswa dapat melakukan dan mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang dirancang perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, dan berdaya saing tinggi. Berbagai upaya telah dilakukan perguruan tinggi agar dapat memenuhi kualitas yang disyaratkan tersebut, seperti: perbaikan kualitas belajar-mengajar, peningkatan sarana-prasarana, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan KKNI, peningkatan kualifikasi dosen, dan peningkatan unit kegiatan kemahasiswaan.

PENGERTIAN SOFT SKILL

Untuk menghadapi pasar bebas menuntut penyiapan sumber daya manusia yang siap kerja dan profesional yang memiliki kemampuan akademik (hard skill) dan kemampuan menerapkan pengetahuan akademiknya dalam dunia kerja (soft skill). Hard skill merupakan kemampuan teknis dan akademis. Soft skill lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Secara garis besar soft skill bisa digolongkan ke dalam dua kategori yaitu intrapersonal dan interpersonal skill. Intrapersonal skill meliputi: (1) self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness), (2) self skill (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience).

Sedang interpersonal skill meliputi: social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy dan social skill. leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy).

Menurut Baedhowi (2008), kemampuan soft skill antara lain meliputi kepribadian, keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, keterampilan berorganisasi dan kerja kelompok/tim.

Menurut Majalah Mingguan Tempo (Mei 2007), soft skill merupakan keterampilan yang berhubungan dengan teknik-teknik pengelolaan diri (intrapersonal skills), keterampilan dalam pengelolaan orang lain (interpersonal skills), dan keterampilan dalam mengelola sumber daya atau lingkungan di luar dirinya (extrapersonal skills).

UPAYA MENINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA

Menurut Baedhowi (2008), ada empat strategi untuk meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa yaitu: (1) integrasi dalam pembelajaran (2) pemberdayaan dosen, (3) optimalisasi kegiatan mahasiswa, (4) link and match dan kolaborasi dengan mitra kerja.

1. Integrasi dalam Perkuliahan

Upaya untuk meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa harus terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi tiga ranah/kawasan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena sebetulnya pembelajaran adalah proses perubahan perilaku (kemampuan, sikap, dan perilaku) yang relatif tetap yang ada pada diri seseorang/organisme sebagai akibat dari suatu pengalaman/pelatihan. Selama ini ranah yang paling banyak diupayakan adalah ranah kognitif, sehingga diperoleh hard skill yang lebih tinggi dibandingkan hasil ranah afektif dan psikomotorik. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Namun kenyataan yang diperoleh sumber daya manusia khususnya kualitas mahasiswa masih belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain mahasiswa banyak dibekali pengetahuan tetapi sedikit prakteknya, kurang memudahinya sarana dan prasarana, merosotnya mutu kegiatan non akademik, kurangnya pendidikan karakter bagi mahasiswa yang menyebabkan banyaknya kejahatan, penurunan moral, narkoba, tawuran, perampokan, pergaulan bebas. Untuk meminimalkan dampak negatif tersebut, maka dalam proses pembelajaran perlu dimasukkan dan disisipi dengan pesan moral yang berpedoman pada deskripsi nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang telah dirumuskan Depdiknas (2010) sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Nilai-Nilai Pembangunan Karakter Bangsa

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Taqwa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan doa setiap memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan. 2. Bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Allah. 3. Mengerjakan setiap perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. 4. Menyesal setiap membuat kesalahan dan segera mohon ampun kepada Tuhan.
2	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkata benar (tidak bohong). 2. Berbuat sesuai aturan. 3. Menepati janji yang diucapkan 4. Bersedia menerima sesuatu atas dasar hak. 5. Menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya. 6. Berpihak kepada kebenaran.

		<ul style="list-style-type: none"> 7. Menyampaikan pesan kepada orang lain. 8. Satunya kata dengan perbuatan.
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> 1. Patuh pada setiap peraturan yang berlaku. 2. Patuh pada etika sosial/masyarakat setempat. 3. Menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum. 4. Dapat mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela. 5. Hemat dalam menggunakan uang dan barang. 6. Menyelesaikan tugas tepat waktu 7. Meletakkan sesuatu pada tempatnya. 8. Dapat menyimpan rahasia.
4.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bersedia mendengarkan pendapat orang lain. 2. Menghargai perbedaan pendapat. 3. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. 4. Toleran dalam bermusyawarah/diskusi. 5. Bersedia melaksanakan setiap hasil keputusan secara bersama. 6. Menghargai kritikan yang dilontarkan orang lain. 7. Membuat keputusan yang adil.
5.	Adil	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memperlakukan orang lain atas dasar kebenaran. 2. Mampu meletakkan sesuatu menurut tempatnya. 3. Tdak ingin lebih atas sesuatu yang bukan haknya. 4. Membela orang lain yang diperlakukan tidak adil. 5. Memperlakukan orang lain sesuai haknya. 6. Tidak membedakan orang dalam pergaulan. 7. Menghargai kerja orang lain sesuai hasil kerjanya.
6.	Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan sampaituntas. 2. Tidak mencari-cari kesalahan orang lain. 3. Berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan. 4. Bersedia menerima pujian atau celaan terhadap tindakan yang dilakukan. 5. Berbicara dan berbuat secara berterus terang (tidak sepertiungkapan, lempar batu sembunyi tangan). 6. Melaksanakan setiap keputusan yang sudah diambil dengan tepat dan bertanggung jawab.

7.	Cinta tanah air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa bangga sebagai orang yang bertanah air Indonesia. 2. Bersedia membela tanah air untuk kejayaan bangsa. 3. Peduli terhadap rusaknya hutan/lingkungan di tanah air. 4. Bersedia memelihara lingkungan dan melindungi flora dan fauna Indonesia. 5. Dapat menyimpan rahasia negara. 6. Mau hidup dimanapun di wilayah negara kesatuan Indonesia.
8.	Orientasi pada keunggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemar membaca. 2. Belajar dengan bersungguh-sungguh. 3. Mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin. 4. Berupaya mendapat hasil yang terbaik. 5. Senang dalam kegiatan yang bersifat kompetitif. 6. Tidak cepat menyerah mengerjakan sesuatu yang mengandung tantangan. 7. Memiliki komitmen kuat dalam berkarya. 8. Menjaga hidup sehat. 9. Gemar membaca dan menulis.
9.	Gotong royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami bahwa kerjasama merupakan kekuatan. 2. Memahami hasil kerjasama adalah untuk kebaikan bersama. 3. Dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan bersama. 4. Dapat melaksanakan pekerjaan bersama dengan cara yang menyenangkan. 5. Bantu membantu demi kepentingan umum. 6. Bersedia secara bersama-sama membantu orang lain. 7. Bersedia secara bersama-sama membela kebenaran. 8. Dapat bekerja dengan giat dalam setiap kelompok kerja.
10.	Menghargai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan terima kasih atas pemberian atau bantuan orang lain. 2. Santun dalam setiap kontak sosial. 3. Menghormati pemimpin dan orang tua. 4. Menghormati simbol-simbol negara. 5. Tidak mencela hasil karya orang lain. 6. Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. 7. Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah menurut agamanya. 8. Menerima orang lain apa adanya.
11.	Rela berkorban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau mendengarkan teman berbicara sampai selesai walaupun ada keperluan lain yang mendesak. 2. Bersedia membantu teman orang lain yang mengalami musibah.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Iklas bekerja membantu orang lain dan harus meninggalkan pekerjaan sendiri untuk sementara. 4. Bersedia menyumbang untuk kepentingan dana kemanusiaan dalam keuangan pribadi sangat terbatas. 5. Rela memberi fasilitas (kemudahan) kepada orang lain sungguhpun secara diri sendiri sangat membutuhkan fasilitas tersebut. 6. Mau memperjuangkan kepentingan orang lain walaupun mengandung resiko untuk diri sendiri.
--	--	---

2. Pemberdayaan Dosen

Dosen sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya, antara lain dengan cara studi lanjut ke S2 dan S3 ataupun melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang optimal. Dengan adanya dosen yang berkualitas seperti hadir tepat waktu, memberikan tugas kepada mahasiswa agar mahasiswa belajar bertanggung jawab, selalu mengoreksi tugas-tugas mahasiswa, melatih mahasiswa untuk berani mengemukakan ide-ide, akan menjadi contoh mahasiswa, akan mendorong/memotivasi mahasiswa untuk mengoptimalkan potensi mereka.

3. Optimalisasi Kegiatan Mahasiswa

Mahasiswa selama proses pembelajaran di Perguruan Tinggi perlu ditingkatkan seoptimal mungkin baik dalam kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler. Ada beberapa cara dalam peningkatan kemampuan mahasiswa di bidang ekstra kurikuler, antara lain dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di UKM, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh BEM, kegiatan PKM, kegiatan yang diselenggarakan HMJ, yang penting kegiatan tersebut positif. Namun yang perlu diperhatikan dalam mengikuti kegiatan adalah bahwa mahasiswa harus dapat membuat time schedule yang baik, harus dapat memanager kegiatannya, sehingga jangan sampai kuliah dikorbankan untuk kegiatan ekstra kurikuler, mahasiswa harus dapat mengelola waktu dan kegiatannya dengan baik. Untuk mendorong mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, maka perlu diberlakukan penilaian berbentuk Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK) atau diberikan sertifikat dalam setiap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan. TAK atau sertifikat ini merupakan persyaratan untuk dapat mengikuti wisuda. Untuk kegiatan kemahasiswaan yang wajib diikuti mahasiswa FKIP-Untidar adalah kegiatan masimaru, pembekalan, bakti sosial, dan kuliah kerja lapangan atau studi banding. Selama ini pengembangan non akademik sudah ada tetapi belum tersistem dengan baik. Apalagi setelah Untidar negeri dan mahasiswa tidak boleh ditarik biaya untuk kegiatan, sementara anggaran DIPA belum ada sehingga kegiatan tersebut banyak yang tidak dapat dilaksanakan. Sebenarnya dengan adanya mahasiswa aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler ada sisi soft skill yang diperoleh mahasiswa untuk selalu mengasah kemampuan dan keterampilannya.

4. Link and Match dan Kolaborasi dengan Mitra Kerja

Dunia kerja banyak mengeluhkan tentang kualitas soft skill lulusan Perguruan Tinggi. Memang kemampuan akademik (hard skill) mahasiswa bagus, tetapi ternyata soft skill belum dapat maksimal. Banyak lulusan yang belum siap kerja karena kurang adanya kemampuan soft skill. Ada kecenderungan apa yang diberikan di perguruan tinggi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan di pasar kerja. Sebagian besar materi perkuliahan berupa hard skill. Padahal bukti menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang 85% ditentukan soft skill. Oleh karena itu Perguruan Tinggi dalam upaya meningkatkan lulusannya perlu menjalin kerjasama/ berkolaborasi dengan mitra kerja. Kerjasama/kolaborasi ini perlu dijalin dari penyusunan kurikulum, sehingga terjadi kesesuaian/link and match antara penghasil dan

pengguna lulusan. Adanya program magang atau praktek pengalaman lapangan (PPL), kuliah kerja lapangan (KKL), tujuannya adalah agar mahasiswa dapat mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah adanya pengalaman langsung yang dialami mahasiswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri sesuai dengan standar lulusan yang ditetapkan dan juga peningkatan soft skill mahasiswa.

Majalah Mingguan Tempo (Mei, 2007) menjelaskan syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam persaingan dunia usaha antara lain adalah:

1. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa
2. Kemampuan bahasa Inggris
3. Kesesuaian program studi dengan posisi kerja
4. Nama besar perguruan tinggi
5. Pengalaman kerja/magang
6. Kemampuan aplikasi komputer
7. Pengalaman organisasi
8. Rekomendasi.

Sedangkan karakter-karakter yang dinilai penting oleh dunia kerja menurut Majalah Tempo antara lain adalah:

1. Mau bekerja keras
2. Kepercayaan diri tinggi
3. Mempunyai visi ke depan
4. Bisa bekerja dalam tim
5. Memiliki kepercayaan matang
6. Mampu berpikir analitis
7. Mudah beradaptasi
8. Mampu bekerja dalam tekanan
9. Cakap berbahasa Inggris
10. Mampu mengorganisasi pekerjaan.

Menurut Murwaningsih (2009:79) untuk memenuhi karakter-karakter tersebut, maka ada beberapa kemampuan soft skill yang harus dimiliki dan dilatih oleh mahasiswa antara lain:

1. Kemampuan di bidang ICT

Menurut Baedhowi (2008), perkembangan dunia yang ditandai dengan meningkatnya information and communication technology (ICT) telah memacu terjadinya persaingan global dan bebas, yang perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan semua pemangku kepentingan di tanah air ini. Perkembangan teknologi informasi ini sangat cepat, semua informasi serba cepat karena menggunakan peralatan elektronik yang canggih. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang menguasai bidang ICT. Sumber daya manusia yang menguasai ICT menjadi suatu keharusan, karena itu mahasiswa yang ingin bisa bersaing di dunia kerja harus menguasai ICT. Dengan menggunakan ICT maka pekerjaan dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat. Ada banyak cara agar mahasiswa mempunyai kemampuan ICT ini antara lain belajar secara otodidak, mengikuti kursus di lembaga pendidikan nonformal dan setiap program studi juga sudah memasukkan mata kuliah ini dalam kurikulumnya.

2. Kemampuan di bidang bahasa asing

Penguasaan bahasa asing menjadi modal yang utama agar dapat bersaing di dunia kerja. Apalagi adanya perdagangan bebas, memberi kesempatan pada negara-negara asing untuk membuka usaha di Indonesia, yang menyebabkan peluang bisnis dan peluang kerja semakin ketat. Hanya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing yang mendapat kesempatan yang besar untuk dapat bersaing mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Mahasiswa perlu dibiasakan dalam kesehariannya untuk mengasah kemampuan conversation dengan membuat kesempatan misalnya untuk berbahasa Inggris setiap hari Senin dan Kamis. Awalnya sulit tetapi kalau dibiasakan lama kelamaan akan terbiasa.

3. Kemampuan dalam berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa perlu berlatih secara terus menerus agar kemampuan berkomunikasi menjadi lebih baik. Mahasiswa yang komunikasinya baik dapat menjadi modal dalam menghadapi dunia kerja yang semakin ketat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi mahasiswa antara lain adalah:

- a. Dalam proses pembelajaran, paradigma pembelajaran berubah dari teacher centered ke student centered. Student centered memusatkan pada keaktifan mahasiswa dalam belajar. Metode yang sering dipakai adalah metode presentasi, diskusi, simulasi, dan observasi. Metode presentasi dapat melatih mahasiswa untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri, berlatih dalam mengemukakan ide-ide, mengemukakan pendapat, melatih keberanian untuk berbicara di depan orang banyak. Metode diskusi dalam pembelajaran berguna bagi mahasiswa karena dapat melatih mahasiswa untuk bekerja dalam tim, berani mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya, belajar menghargai pendapat orang lain yang berbeda, dan belajar menyampaikan pendapat di forum yang lebih besar. Metode simulasi dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain dan yang penting dapat belajar memerankan karakter yang berbeda dari dirinya. Metode observasi dapat melatih mahasiswa untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain, melatih etika dan kepribadian, keberanian, dan membentuk rasa percaya diri yang lebih baik, karena dalam metode ini mahasiswa harus terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data atau mengobservasi sebuah kegiatan. Semua metode tersebut di atas memiliki indikator yang dapat membentuk karakter mahasiswa yang disarankan oleh Depdiknas dan juga sesuai dengan sikap dan nilai karakter dalam kurikulum KKNI yang diisyaratkan dilaksanakan pada akhir-akhir ini.
- b. Mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ada banyak manfaat mengikuti UKM, antara lain: belajar mengelola waktu antara kuliah dan ikut kegiatan, belajar mengelola organisasi supaya tetap eksis, belajar mengelola orang lain, melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat, belajar berkomunikasi dengan orang lain, dan melatih rasa tanggung jawab terhadap tugas yang menjadi bebannya. Dari penjelasan di atas berarti dengan mengikuti UKM dapat meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa.
- c. Mengikuti program magang. Mahasiswa dapat melatih soft skill khususnya di bidang komunikasi dengan mengikuti magang. Adapun dengan magang mahasiswa dapat mengetahui dunia kerja sesungguhnya, dapat melatih human relation yang baik dengan orang lain, dapat menerapkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan dan diterapkan dalam kondisi lapangan yang senyatanya. Dengan magang dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk terjun dan siap bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya.
- d. Belajar berwirausaha. Untuk lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mahasiswa dapat belajar berwirausaha secara kecil-kecilan sambil kuliah. Karena dengan berwirausaha kemampuan mahasiswa akan terasah dalam berkomunikasi dengan orang lain, melatih untuk belajar mengelola waktu, uang, negosiasi dengan orang lain dan pembentukan performance yang baik. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan di bidang teknologi, bahasa, dan komunikasi sudah mempunyai modal dalam persaingan di dunia kerja, karena globalisasi memang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas di bidang tersebut.

PENUTUP

Dalam rangka persaingan di dunia kerja, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi yang menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia mempunyai kewajiban untuk menyiapkan dan meningkatkan lulusannya agar dapat mengikuti persaingan tersebut di atas. Karena itu perguruan tinggi perlu memberikan kemampuan hard skill dan meningkatkan soft skill mahasiswa. Hard skill diperoleh melalui materi perkuliahan yang berhubungan

dengan ranah kognitif, sedangkan soft skill untuk mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik, yang dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler melalui kursus-kursus bahasa Inggris, komputer, mengikuti kegiatan kemahasiswaan, mengikuti program magang, belajar berwirausaha, dan penggunaan metode-metode pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Baedhowi. 2008. *Tantangan dan Strategi Peningkatan Kemampuan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa dalam Menghadapi Era Bebas 2010*. Makalah Seminar: Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Murwaningsih, Tri,. 2009. *Usaha Peningkatan Kualitas Soft Skill Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi Akademika. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.

<http://www.usd.ac.id>

<http://www.fpsi.unair.ac.id>